

1533380546733015050_JURNAL_PUBLISH_JIKKA_R IMANDA-2

by The Contributor Groupy

Submission date: 02-Aug-2026 02:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2999229494

File name: 1533380546733015050_JURNAL_PUBLISH_JIKKA_RIMANDA-2.docx (43.81K)

Word count: 2248

Character count: 15207

EDUKASI KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA IBU DENGAN ANAK USIA 0-2 TAHUN

Rimanda Dista Sabilla¹, Anie Yuliasuti², Ratna Kurniawati³

¹²³Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email Korespodensi: rmndadsta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah kesehatan akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 HPK dengan prevalensi di Kabupaten Temanggung mencapai 27,3% tahun 2024.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun.

Metode: Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus pada dua ibu yaitu Ny. W dan Ny. D yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai stunting. Intervensi diberikan melalui edukasi kesehatan menggunakan media booklet, metode ceramah, dan tanya jawab selama 3 hari berturut-turut dengan durasi ± 20 menit setiap sesi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

Hasil : Hasil menunjukkan peningkatan skor pengeta⁸an Ny. W dari 4 menjadi 9 dan Ny. D dari 5 menjadi 10. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Ibu, ¹¹Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a major health problem caused by chronic malnutrition during the first 1,000 days of life, with a prevalence rate of 27.3% in Temanggung Regency in 2024. **Objective:** This study aimed to determine the effect of health education on mothers' knowledge regarding stunting prevention in children aged 0–2 years. **Methods:** This study employed a descriptive method with a case study design involving two mothers, Mrs. W and Mrs. D, who had low levels of knowledge about stunting. The intervention consisted of health education using booklet media, lectures, and question-and-answer sessions conducted for three consecutive days, with a duration of approximately 20 minutes per session. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires. **Results:** The findings showed an improvement in knowledge scores among both participants. Mrs. W's score increased from 4 to 9, while Mrs. D's score increased from 5 to 10. **Conclusion:** Health education was effective in improving mothers' knowledge regarding stunting prevention efforts in children aged 0–2 years.

Keywords: Health Education, Maternal Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi isu prioritas di tingkat global karena berimplikasi terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat mengakibatkan terjadinya stunting, yaitu gangguan pertumbuhan linear pada anak. Menurut standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), seorang anak dikategorikan mengalami stunting apabila nilai tinggi badan menurut umur (TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD). (Suci & Budiono, 2023)

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang. WHO melaporkan bahwa sekitar 144 juta balita (21,3%) di dunia mengalami stunting, dengan sebagian besar kasus berada di kawasan Asia dan Afrika. Asia Tenggara masih memiliki prevalensi stunting yang tinggi yaitu sekitar 24,7%, sedangkan Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting yang masih berada di atas batas yang ditetapkan WHO. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Kabupaten Temanggung mencapai 27,3%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 25,1%, sehingga masih menjadi masalah kesehatan prioritas yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan (Kemenkes, 2025)

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, kondisi sosial ekonomi, serta rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu berperan penting dalam pencegahan stunting karena memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, gizi seimbang, pola asuh, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Husnaniyah & Yulyanti, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian Salsabilla et al., (2025) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi menggunakan media pendidikan kesehatan. Hasil serupa juga disampaikan oleh Atika Amri Yeni Putri et al., (2022) yang menunjukkan bahwa

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi penerapan edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun. Penelitian melibatkan dua orang responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki anak berusia 0–2 tahun, memiliki pengetahuan yang masih rendah

penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan desain kuantitatif dengan jumlah responden yang besar sehingga belum menggambarkan secara mendalam perubahan pengetahuan pada masing-masing individu setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan edukasi kesehatan menggunakan media booklet melalui pendekatan studi kasus pada ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun selama tiga hari berturut-turut dengan evaluasi pre-test dan post-test, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan tingkat pengetahuan ibu setelah edukasi

mengenai pencegahan stunting, mampu berkomunikasi secara baik, bersedia berpartisipasi sebagai responden, serta mengikuti seluruh proses penelitian hingga tahap akhir.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan media booklet, metode ceramah dan tanya jawab. Edukasi

dilaksanakan ¹ selama tiga hari berturut-turut, masing-masing dengan durasi sekitar 20 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Selanjutnya, data ² dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi kesehatan.

HASIL

Penelitian ini melibatkan dua responden ibu dengan kurangnya tingkat pengetahuan dalam upaya pencegahan stunting. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan ⁸ selama 3 hari berturut-turut dengan durasi ± 20 menit pada setiap sesi. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan

Tabel 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Responden	Ny. W		Ny. D	
	Pre	Post	Pre	Post
Skor tingkat pengetahuan	4	9	5	10

Tabel 2. Luaran Hasil Tingkat Pengetahuan

Kriteria hasil	Ny. W		Ny. D	
	Pre	Post	Pre	Post
Verbalisasi minat dalam belajar	2	4	2	4
Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topic	2	3	2	4
Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi	2	4	2	4

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, kedua responden menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting. Pada Ny. W, skor pengetahuan meningkat dari 4 menjadi 9, sedangkan pada Ny. D meningkat dari 5 menjadi 10. Selain itu, hasil evaluasi luaran keperawatan juga menunjukkan peningkatan pada indikator verbalisasi minat dalam belajar, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang topik pencegahan stunting, serta kemampuan mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang dihadapi, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman setelah intervensi.

Hasil observasi selama pelaksanaan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa kedua responden tampak antusias mengikuti kegiatan, mampu memperhatikan materi yang disampaikan, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta dapat mengulang kembali informasi mengenai pencegahan stunting, seperti pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, gizi seimbang, pola asuh, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal tersebut ³ menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai upaya pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian² menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun. Peningkatan skor pengetahuan pada kedua responden menunjukkan bahwa intervensi³ edukasi kesehatan menggunakan media booklet mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, pola asuh, serta perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Selama proses intervensi, kedua responden tampak kooperatif, memperhatikan materi yang diberikan, aktif mengikuti sesi tanya jawab, dan setelah intervensi mampu menjelaskan kembali sebagian besar materi yang telah disampaikan.

Pada Ny. D, peningkatan skor pengetahuan terlihat lebih besar dibandingkan Ny. W. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kemampuan menerima informasi, serta antusiasme responden selama mengikuti edukasi kesehatan. Selama pelaksanaan intervensi, Ny. D tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, mampu memahami isi booklet dengan baik, serta dapat menjelaskan kembali materi mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),

pemberian ASI eksklusif, MP-ASI sesuai usia, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak di posyandu. Selain itu, Ny. D menunjukkan peningkatan pada indikator luaran berupa meningkatnya verbalisasi minat belajar, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang stunting, serta kemampuan mengidentifikasi upaya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Ny. W, peningkatan skor pengetahuan juga terjadi setelah diberikan edukasi kesehatan, meskipun peningkatannya tidak sebesar Ny. D. Selama proses edukasi, Ny. W mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, namun lebih pasif dalam sesi diskusi dan membutuhkan pengulangan materi pada beberapa topik, terutama mengenai pemberian MP-ASI dan pentingnya sanitasi lingkungan. Meskipun demikian, setelah intervensi Ny. W menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya pemahaman mengenai faktor penyebab stunting, pentingnya gizi seimbang, serta mampu menjawab sebagian besar pertanyaan post-test dengan benar. Hal ini² menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tetap efektif meningkatkan pengetahuan, meskipun kecepatan penerimaan informasi pada setiap individu berbeda-beda.

Perubahan juga tampak pada indikator luaran tingkat pengetahuan yang diamati selama proses evaluasi. Sebelum intervensi,

kedua responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, ditandai dengan kurang mampu menjelaskan pengertian stunting, belum memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI sesuai usia, serta masih memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai penyebab stunting. Setelah dilakukan edukasi kesehatan selama tiga hari berturut-turut, kedua responden menunjukkan peningkatan pada verbalisasi minat belajar, kemampuan menjelaskan materi yang telah diberikan, serta kemampuan menjawab pertanyaan mengenai upaya pencegahan stunting. Selain itu, kedua responden juga menyampaikan keinginan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam pengasuhan anak sehari-hari.

¹ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabilla et al., (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting secara signifikan. Penelitian Febi & Arfah, (2023) juga ¹⁰ menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ibu mengenai gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan sanitasi sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, penelitian Hartiah et al., (2024) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan fungsi kognitif berupa kemampuan menerima, memahami,

mengingat, dan menerapkan informasi kesehatan sehingga ibu lebih siap dalam melakukan tindakan pencegahan stunting pada anak. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat ⁶ bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.

Secara teoritis, edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta menerapkan informasi kesehatan sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan ¹⁰ perilaku ke arah yang lebih baik. Edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong individu untuk ² menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari Pratiwi et al., (2024). Penyampaian informasi melalui metode ceramah, diskusi, dan media booklet dapat mempermudah proses pembelajaran karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan booklet juga memungkinkan responden mempelajari kembali informasi yang telah diberikan secara mandiri setelah kegiatan edukasi selesai Kemenkes, (2021). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam

memenuhi kebutuhan gizi anak, memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI sesuai usia, menerapkan pola asuh yang tepat, menjaga kebersihan lingkungan, serta rutin memantau pertumbuhan anak sebagai upaya pencegahan stunting (Kemenkes, 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai upaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting terbukti berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun. Setelah memperoleh intervensi, ibu menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, pola asuh, serta berbagai upaya pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan, yang mencerminkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan. Dengan demikian, edukasi kesehatan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu

pencegahan stunting pada anak usia 0–2 tahun. Intervensi ini mudah dilaksanakan, menggunakan media sederhana, tidak memerlukan biaya yang besar, serta dapat diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi keperawatan komunitas yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. intervensi keperawatan yang efektif dalam mengatasi masalah defisit pengetahuan pada ibu sebagai upaya pencegahan stunting sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

Tenaga kesehatan dan keluarga disarankan memanfaatkan edukasi kesehatan secara rutin melalui media seperti booklet, leaflet, maupun penyuluhan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, mendorong perubahan perilaku kesehatan, serta mendukung penerapan pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat sehingga risiko terjadinya stunting pada anak dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Amri Yeni Putri, Riau Rosalita, & Dian Roza Adila. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 02, 51–66.
<http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Febi, P. I., & Arfah, H. (2023). *Efektivitas Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu yang Memiliki Balita Berisiko Stunting*. 3, 11–19.
- Hartiah, H., Citra, W. M. S., & Udin, R. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan Stunting*. 7, 1042–1046.
- Husnaniyah, D., & Yulyanti, D. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting*. 12(1), 57–64.
- Kemenkes, R. I. (2021). *BUKU SAKU KADER PINTAR CEGAH STUNTING*.
- Kemenkes, R. I. (2022). *Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Kemenkes, R. I. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Pratiwi, R. Y., Pratiwi, M., & Handayani, N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan PowerPoint dan Teka-Teki Silang tentang Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Asupan Zat Gizi Makro Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 1(2), 2–7.
- Salsabilla, C., Eda, P., Muhamad, Z., & Febriyona, R. (2025). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Edukasi Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto*. 10(2), 194–203.
- Suci, C. W., & Budiono, I. (2023). Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 7(3), 386–396.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	3%
2	jurnal.optimaluntuknegeri.com Internet Source	2%
3	manggalajournal.org Internet Source	2%
4	gembirapkm.my.id Internet Source	2%
5	cdn.juris.id Internet Source	2%
6	Rian Martha, Rifka Zalila. "Efektivitas Program Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia", Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 2025 Publication	1%
7	ejournal.medistra.ac.id Internet Source	1%
8	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	1%
9	Asasniat Sri Jaya Sarumaha, Heru Santosa, Rinawati Sembiring, Taruli Rohana Sinaga, Janno Sinaga. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GERAKAN 1000 HPK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS O'O'U KABUPATEN NIAS SELATAN", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2026 Publication	1%
10	Tri Yuni Komala Hati, Ika Kania Fatdo Wardani, Rosi Kurnia Sugiharti, Deni Alamsah. "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DAN SISWI TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DI MTS TARBIYATUL ASAAS KABUPATEN BEKASI 2025", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2025 Publication	1%
11	e-jurnal.universitalirsyad.ac.id Internet Source	1%

12 ejurnalmalahayati.ac.id
Internet Source

1%

13 jurnal.akperalkautsar.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 20 words

Exclude bibliography

On